



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Laporan Keuangan

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

For the Years Ended

31 Desember 2022 dan 2021

December 31, 2022 and 2021

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the Years Ended December 31, 2022 and 2021</i>
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2022 dan 2021		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2022 and 2021</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 66	<i>Notes to Financial Statements</i>

Branch Office:

Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T +62 21 2598 2152
F +62 21 2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00065/3.0351/AU.1/04/0003-3/1/III/2023

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi

PT Saranacentral Bajatama Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00065/3.0351/AU.1/04/0003-3/1/III/2023

The Stockholders, Boards of Commissioners, and Directors

PT Saranacentral Bajatama Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk (the Company), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2022 and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements section of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Penekanan Suatu Hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan terlampir, Perusahaan telah mengubah kebijakan atas atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai dengan ketentuan pada PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berdasarkan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan laporan posisi keuangan tanggal 1 Januari 2021/31 Desember 2020 telah disajikan kembali dari jumlah-jumlah yang dilaporkan sebelumnya untuk tujuan laporan keuangan Perusahaan sesuai dengan penerapan retrospektif. Kami telah mengaudit penyesuaian penyajian kembali yang diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan laporan posisi keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2021/31 Desember 2020 yang digunakan untuk penerapan retrospektif. Menurut pendapat kami, penyesuaian penyajian kembali tersebut adalah tepat dan telah diterapkan sebagaimana mestinya. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami dijabarkan sebagai berikut:

Kerugian kredit ekspektasian (KKE) – cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha

Lihat ke Catatan 2f – Kebijakan Akuntansi atas Instrumen Keuangan, Catatan 3, Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen – Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 6 – Piutang Usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2022, piutang usaha bersih Perusahaan adalah sebesar Rp 139.377.792.768, mencakup 19,06% dari jumlah aset Perusahaan, yang terdiri dari piutang usaha bruto sebesar Rp 143.142.266.645 dan cadangan kerugian kredit ekspektasian sebesar Rp 8.896.291.927.

Emphasis of a Matter

As disclosed in Note 34 to the accompanying financial statements, the Company changed the policy related to attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK 24 for the general fact pattern of pension programs based on the applicable regulation. Accordingly, the financial statements of the Company for the year ended December 31, 2021 and the statement of financial position as of January 1, 2021/December 31, 2020 have been restated from the amounts previously reported for the purpose of the Company's financial statements in accordance with retrospective application. We have audited the restatement adjustments applied to the restated financial statements of the Company for the year ended December 31, 2021 and the statement of financial position as of January 1, 2021/December 31, 2020 which were used for the retrospective application. In our opinion, such restatement adjustments are appropriate and have been properly applied. Our opinion is not modified in respect of this matter.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Expected credit losses (ECL) – allowance for impairment losses of trade accounts receivable

Refer to Note 2f – Accounting Policies on Financial Instruments, Note 3, Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions – Allowance for Impairment of Financial Assets and Note 6 – Trade Accounts Receivable

As of December 31, 2022, the Company's net trade accounts receivable amounted to Rp 139,377,792,768, which represents 19.06% of the Company's total assets, comprise of gross trade accounts receivable of Rp 143,142,266,645 and a corresponding allowance for impairment of trade accounts receivable of Rp 8,896,291,927.

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Perusahaan menghitung KKE secara kolektif menggunakan metode matriks provisi, berdasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokkan pelanggan ke segmen dengan karakteristik industri yang sama. Matriks provisi awalnya berdasarkan tingkat gagal bayar (*default*) yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan faktor-faktor masa depan dan informasi eksternal lainnya. Penilaian tersebut melibatkan pertimbangan manajemen dan estimasi yang signifikan.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami menilai dan menguji kecukupan asumsi yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan tingkat gagal bayar yang diamati, pengelompokan pelanggan, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 71. Kami juga menilai kecukupan informasi masa depan yang dianggap manajemen berdampak pada penagihan Perusahaan.
- Kami mengevaluasi keakuratan dan kelengkapan data yang digunakan dalam model KKE dan memeriksa kecukupan perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif.

Keberadaan dan penilaian persediaan

Lihat Catatan 2h – Kebijakan Akuntansi atas Persediaan, Catatan 3, Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen – Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang, dan Catatan 7 – Persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2022, persediaan bersih Perusahaan adalah sebesar Rp 337.649.506.924, yang mencakup 46,17% dari jumlah aset Perusahaan. Pengecekan fisik atas persediaan telah dilakukan oleh manajemen setelah akhir tahun.

Persediaan barang jadi dinilai berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih (estimasi harga jual dikurangi estimasi biaya penjualan), mana yang lebih rendah. Mengingat selalu adanya volatilitas dalam harga jual baja, yang bergantung pada berbagai kondisi pasar, penentuan nilai realisasi bersih untuk baja melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, dan oleh karena itu dianggap sebagai hal audit utama.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivable. The Company calculates collective ECL using provision matrix method, based on days past due for groupings of various customers into segments with similar industry characteristics. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking factors and other external information. The assessments involve significant management judgment and estimates.

How our audit addressed the key audit matter

- We assessed and tested the reasonableness of assumptions used in the ECL model including the determination of observed default rates, grouping of various customers, which are applied to the requirements of PSAK 71. We also assessed the reasonableness of forward-looking information used which management considers impacting the Company's collections.
- We evaluated the accuracy and completeness of data used in the ECL model and checked the reasonableness of the calculation of the amount of ECL, by recalculating the entire portfolio whose impairment is assessed collectively.

Existence and valuation of inventories

Refer to Note 2h – Accounting Policies on Inventories, Note 3, Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions – Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence, and Note 7 – Inventories.

As of December 31, 2022, the Company's net inventories amounted to Rp 337,649,506,924 which represents 46.17% of the Company's total assets. The physical verification of inventories was performed by the management subsequent to the year-end.

Finished goods inventory are valued at the lower of cost and net realizable value (estimated selling price less estimated cost to sell). Considering that there is always a volatility in the selling price of steel, which is dependent upon various market conditions, the determination of the net realizable value for steel involves significant management judgement and therefore has been considered as a key audit matter.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur-prosedur audit untuk merespon hal audit utama ini sebagai berikut:

- Kami berpartisipasi dalam pemeriksaan fisik yang dilakukan oleh manajemen setelah akhir tahun, dan melakukan prosedur tarik mundur terhadap *sampling* atas persediaan.
- Kami membandingkan jumlah persediaan pada sistem dengan jumlah persediaan fisik serta meminta rekonsiliasi untuk persediaan yang jumlahnya tidak sesuai.
- Untuk sampel persediaan, kami telah menguji biaya tercatat apakah biaya tersebut dinyatakan pada mana yang lebih rendah antara biaya atau realisasi bersih dengan mengacu pada harga jual terakhirnya dan biaya penjualan.
- Kami mengevaluasi kecukupan asumsi-asumsi yang digunakan oleh Perusahaan dalam menentukan cadangan persediaan usang dengan mengacu pada bukti pendukung. Kami melakukan perhitungan ulang cadangan untuk memeriksa keakuratan matematis dari perhitungan tersebut.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

How our audit addressed the key audit matter

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- We participated in the physical verification conducted by the management subsequent to year end and performed roll back procedures on samples of inventories.
- We compared the total inventory in the system with the physical verification of quantities, and requested reconciliation for inventories that did not match.
- For samples of inventories, we have tested the carrying cost to see if it is stated at the lower of cost and net realizable value by reference to the most recent selling price and cost to sell.
- We evaluated the reasonableness of the assumptions used by the Company in determining the allowance for inventory obsolescence by reference to supporting evidence. We recalculated the allowance to check the mathematical accuracy of the calculation.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the financial statements and our auditor's report. The Annual Report are expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Kami mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengkomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0003/
Certified Public Accountant License No. AP.0003

29 Maret 2023/March 29, 2023





PT. SARANACENTRAL BAJATAMA, Tbk.

Office : Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456, Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Tamelang Rt. 02/01 - Karawang Timur
Phone : (0267) 432555 - 777, Fax : (0267) 432888

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021
PT Saranacentral Bajatama Tbk

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2022 AND 2021
PT Saranacentral Bajatama Tbk



Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Handaja Susanto |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003
Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : | Pandji Surya Soerjoprahono |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016
Pluit Penjaringan Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | 021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021. | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2022 and 2021. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 29 Maret 2023/ March 29, 2023

[Handaja Susanto]
Direktur Utama/President Director

[Pandji surya Soerjoprahono]
Direktur/Director

		31 Desember/ December 31, 2022	31 Desember/ December 31, 2021 *)	1 Januari/ January 1, 2021/ 31 Desember/ December 31, 2020 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	23.471.460.256	129.329.631.431	85.990.562.715	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	5	8.904.041.211	4.940.028.189	31.224.881.402	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 8.896.291.927 dan Rp 8.449.247.387 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	6				Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 8,896,291,927 and Rp 8,449,247,387 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Pihak berelasi	27	5.131.818.050	4.814.099.500	2.936.035.200	Related party
Pihak ketiga		134.245.974.718	59.871.849.449	120.160.709.544	Third parties
Piutang lain-lain		279.097.754	13.369.911	447.110	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 44.311.733.666 dan Rp 20.030.995.078 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	7	337.649.506.924	325.438.867.548	299.112.438.900	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 44,311,733,666 and Rp 20,030,995,078 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Uang muka pembelian		768.356.302	9.060.058.826	1.440.520.580	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	8	26.489.138.180	9.113.125.915	20.601.295.541	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		844.659.706	1.141.399.900	1.121.042.421	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar		537.784.053.101	543.722.430.669	562.587.933.413	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	25	36.207.624.610	6.920.994.810	15.006.522.156	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 490.896.358.043 dan Rp 457.332.513.028 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021	9	157.027.484.181	174.541.022.309	182.079.832.722	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 490,896,358,043 and Rp 457,332,513,028 as of December 31, 2022 and 2021, respectively
Uang jaminan		322.197.378	322.197.378	322.197.378	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar		193.557.306.169	181.784.214.497	197.408.552.256	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		731.341.359.270	725.506.645.166	759.996.485.669	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	10	104.391.563.764	34.631.211.136	122.164.266.275	Bank loans
Utang usaha	11				Trade accounts payable
Pihak berelasi	27	1.842.705.512	70.996.835	253.434.996	Related parties
Pihak ketiga		78.169.214.125	57.353.442.932	122.478.764.930	Third parties
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	27	353.978.433	-	290.719.428.070	Related parties
Pihak ketiga		2.211.752.526	2.252.566.310	1.633.526.766	Third parties
Utang pajak	12	878.521.511	11.995.127.339	2.489.158.570	Taxes payable
Liabilitas kontrak		674.845.045	2.081.211.409	1.869.111.702	Contract liabilities
Beban akrual	13				Accrued expenses
Pihak berelasi	27	95.731.763.363	80.752.135.342	73.464.612.329	Related parties
Pihak ketiga		5.754.108.417	22.732.132.441	4.580.693.633	Third parties
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	77.347.702	70.455.679	64.177.766	Current portion of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		290.085.800.398	211.939.279.423	619.717.175.037	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi jangka panjang	15, 27	318.247.385.498	287.356.517.244	-	Long-term due to a related party
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	24	12.696.033.841	9.563.913.604	10.453.800.270	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14	122.642.632	199.990.334	270.446.013	Long-term lease liabilities - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		331.066.061.971	297.120.421.182	10.724.246.283	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		621.151.862.369	509.059.700.605	630.441.421.320	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham					Capital stock
Modal dasar - 7.200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham					Authorized - 7,200,000 shares Rp 100 par value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	17	180.000.000.000	180.000.000.000	180.000.000.000	Issued and paid-up - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	18	57.658.931.667	57.658.931.667	57.658.931.667	Additional paid-in capital - net
Saldo laba (defisit)					Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya		500.000.000	500.000.000	500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(127.969.434.766)	(21.711.987.106)	(108.603.867.318)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		110.189.496.901	216.446.944.561	129.555.064.349	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		731.341.359.270	725.506.645.166	759.996.485.669	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 34

*) As restated, see Note 34

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021 *)	
PENDAPATAN USAHA	1.061.799.427.322	19	1.374.486.754.604	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.095.252.536.353)</u>	20	<u>(1.189.034.144.878)</u>	COST OF SALES
LABA (RUGI) KOTOR	<u>(33.453.109.031)</u>		<u>185.452.609.726</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		21		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(4.045.642.523)		(3.660.218.537)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(37.093.090.365)</u>		<u>(10.606.745.896)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(41.138.732.888)</u>		<u>(14.266.964.433)</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>(74.591.841.919)</u>		<u>171.185.645.293</u>	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban bunga dan keuangan	(13.707.203.663)	22	(15.783.194.069)	Interest and finance charges
Dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	-	15	6.929.014.924	Effect on discounting of financial liability
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(48.354.560.816)		(4.876.010.633)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	<u>4.848.323.738</u>	23	<u>(26.856.827.824)</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(57.213.440.741)</u>		<u>(40.587.017.602)</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(131.805.282.660)		130.598.627.691	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>28.464.094.944</u>	25	<u>(42.074.988.097)</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	<u>(103.341.187.716)</u>		<u>88.523.639.594</u>	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.738.794.800)	24	(2.120.413.893)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	<u>822.534.856</u>	25	<u>488.654.511</u>	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Rugi Komprehensif Lain - Bersih	<u>(2.916.259.944)</u>		<u>(1.631.759.382)</u>	Other Comprehensive Loss - Net
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF	<u>(106.257.447.660)</u>		<u>86.891.880.212</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	(57,41)	26	49,18	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 34

*) As restated, see Note 34

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
				Sudah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2021/31 Desember 2020, sebelum penyajian kembali		180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(110.319.843.181)	127.839.088.486	Balance as of January 1, 2021/ December 31, 2020, before restatement
Dampak penyajian kembali	34,35	-	-	-	1.715.975.863	1.715.975.863	Effect of restatement
Saldo per 1 Januari 2021/31 Desember 2020, setelah penyajian kembali *)		180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(108.603.867.318)	129.555.064.349	Balance as of January 1, 2021, December 31, 2020, after restatement *)
Laba tahun berjalan *)		-	-	-	88.523.639.594	88.523.639.594	Profit for the year *)
Rugi Komprehensif Lain							Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih *)		-	-	-	(1.631.759.382)	(1.631.759.382)	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax *)
Saldo per 31 Desember 2021		180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(21.711.987.106)	216.446.944.561	Balance as of December 31, 2021
Rugi tahun berjalan		-	-	-	(103.341.187.716)	(103.341.187.716)	Loss for the year
Rugi Komprehensif Lain							Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti - bersih		-	-	-	(2.916.259.944)	(2.916.259.944)	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2022		180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(127.969.434.766)	110.189.496.901	Balance as of December 31, 2022

*) Disajikan kembali, lihat Catatan 34

*) As restated, see Note 34

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

	2022	Catatan/ Notes	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	987.947.867.338		1.441.504.888.272	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.111.664.161.683)		(1.265.793.141.006)	Cash payments to suppliers, employees, and others
Pembayaran beban operasi lainnya	(1.542.336.448)		(38.832.159.603)	Payments of other operating expense
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(125.258.630.793)		136.879.587.663	Net cash generated from (used in) operations
Pembayaran pajak penghasilan	(32.767.294.422)	25	(22.050.649.490)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak - bersih	6.321.071.503	8,25	14.266.217.435	Receipts from tax refund - net
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(151.704.853.712)		129.095.155.608	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	(3.920.610.501)		26.314.889.463	Withdrawals (placement in) of restricted funds
Perolehan aset tetap	(14.841.825.883)	9,31	(20.454.627.488)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan bunga	1.697.591.596		3.939.277.257	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	456.756.757	9	166.818.182	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(16.608.088.031)		9.966.357.414	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(400.811.349.585)		(587.475.963.382)	Payments of bank loan
Penerimaan utang bank	468.628.542.726		499.299.018.922	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(5.336.596.497)		(7.465.551.182)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	(91.392.000)		(91.392.000)	Payments of lease liability
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	62.389.204.644		(95.733.887.642)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(105.923.737.099)		43.327.625.380	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	129.329.631.431		85.990.562.715	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	65.565.924		11.443.336	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	23.471.460.256		129.329.631.431	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk (“Perusahaan”), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan. Akta ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0043547.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 10 Agustus 2021 dan telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03.0436322 tanggal 10 Agustus 2021.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the “Company”), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, *juncto* Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 14 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., notary in Jakarta, concerning the increase of the Company’s authorized capital stock. This amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0043547.AH.01.02.Tahun 2021 dated August 10, 2021 and has been reported to and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0436322 dated August 10, 2021.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company’s 400,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 10 tanggal 1 Juli 2022 dari Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2021 dari Rusnaldy, S.H., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2022
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Soediarto Soerjoprahono
Komisaris	Ibnu Susanto
Komisaris Independen	Bastianus Fritz Josef Lumanauw Yentoro
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Handaja Susanto
Direktur	Pandji Surya Soerjoprahono Entario Widjaja Susanto

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Yentoro dan Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga orang anggota.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	Yentoro
Anggota	Birawanti Hariaty S
Anggota	Reginald Tomasowa
Auditor Internal	John Tibuludji

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 140 karyawan tahun 2022 dan 147 karyawan tahun 2021.

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk tahun 31 Desember 2022 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Maret 2023. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Employees, Board of Commissioners and Directors

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Deed No. 10 dated July 1, 2022 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. and No. 13 dated August 5, 2021 of Rusnaldy, S.H., notary in Jakarta, consists of the following:

	2022	2021	
<u>Board of Commissioners</u>			
	Soediarto Soerjoprahono	Soediarto Soerjoprahono	President Commissioner
	Ibnu Susanto	Ibnu Susanto	Commissioner
	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Bastianus Fritz Josef Lumanauw	Independent Commissioner
	Yentoro	-	
<u>Board of Directors</u>			
	Handaja Susanto	Handaja Susanto	President Director
	Pandji Surya Soerjoprahono	Pandji Surya Soerjoprahono	Directors
	Entario Widjaja Susanto	Entario Widjaja Susanto	

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Yentoro and Bastianus Fritz Josef Lumanauw are the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of three members.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's Audit Committee and Internal Auditor consists of the following:

Chairman	Yentoro
Member	Birawanti Hariaty S
Member	Reginald Tomasowa
Internal Auditor	John Tibuludji

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 140 in 2022 and 147 in 2021.

d. Completion of Financial Statements

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the year ended December 31, 2022 were completed and authorized for issuance on March 29, 2023 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2022 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2022 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2021.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*
 Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengkungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas, kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	31 Desember/ <i>December 31</i>	
	2022	2021
Dolar Amerika Serikat/ <i>United States (U.S.) Dollar</i>	15.731	14.269
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar (SGD)</i>	11.659	10.534

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalents unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Laba/Rugi Hari ke-1

Jika nilai wajar instrumen keuangan saat pengakuan awal berbeda dari harga transaksinya, maka Perusahaan mencatat instrumen keuangan tersebut pada tanggal pengakuan awal sebagai berikut:

- (a) Jika nilai wajar dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset dan liabilitas identik (input Level 1) atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi sebagai keuntungan atau kerugian;
- (b) Dalam hal tidak terdapat data dari pasar yang dapat diobservasi, selisih antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi ditangguhkan, dan setelah pengakuan awal akan diakui sebagai keuntungan atau kerugian hanya sebatas keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam faktor (termasuk waktu) yang akan dipertimbangkan pelaku pasar dalam memperhitungkan nilai aset atau liabilitas.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily to the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

"Day 1" Profit/Loss

If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price, the Company shall account that instrument at initial recognition as follows:

- (a) If that fair value is evidenced by a quoted price in an active market for an identical asset or liability (i.e. a Level 1 input) or based on a valuation technique that uses only data from observable markets, the Company shall recognize the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price as a gain or loss;
- (b) In cases where the data is not observable, the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price is deferred, and after initial recognition the Company shall recognize that deferred difference as a gain or loss only to the extent that it arises from a change in a factor (including time) that market participants would take into accounts when pricing the asset or liability.

Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan dalam kategori nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan.

For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the "Day 1" profit/loss amount.

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company only has financial assets under financial assets at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial assets in the category of fair value through other comprehensive income and fair value through profit or loss were not disclosed.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's cash and cash equivalents, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and guarantee deposits are included in this category.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan liabilitas keuangan dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company only has financial liabilities under financial liabilities at amortized cost category. Thus, accounting policies related to financial liabilities in the category of fair value through profit or loss are not disclosed.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2022 and 2021, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payables, accrued expenses and long-term due to a related party are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, the Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

The Company always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Company's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Factory fixture</i>	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/ Years

20
8 - 16
4 - 8
4 - 8
4 - 8
4 - 8

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

k. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

k. Lease Transaction

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Company has the right to operate the asset;
 2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

I. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

I. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

m. Revenue and Expense Recognition

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi.

Pendapatan atas penjualan barang diakui pada titik waktu ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan mengalihkan barang kepada pelanggan dan pelanggan memperoleh kendali atas barang tersebut.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengundangkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja yang seluas-luasnya.

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied.

Revenue from sale of goods are recognized when performance obligation is satisfied at a point in time by transferring promised goods to a customer and the customer obtains control of that goods.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Expenses are recognized when they are incurred, except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

On February 2, 2021, the Government promulgated Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law no. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities.

PP 35/2021 mengatur mengenai perjanjian kerja waktu tertentu (karyawan tidak tetap), alih daya, waktu kerja, waktu istirahat dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi manfaat imbalan minimum yang harus diberikan kepada karyawan.

Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020. Dengan berlakunya Perppu ini, UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain period (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum benefits that must be provided to employees.

The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 which is the implementation of the Constitutional Court Decision Number 91/PUU-XVIII/2020. With the enactment of this Perppu, Law no. 11/2020 concerning Job Creation is repealed and declared invalid.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

p. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Dengan demikian, Perusahaan tidak menilai perubahan pada risiko kredit, melainkan mengakui cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya pada setiap tanggal laporan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Company applies the simplified approach in calculating expected credit losses for trade accounts receivables. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime expected credit losses at each reporting date.

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan.

Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Kas dan setara kas	23.471.460.256	129.329.631.431	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	8.904.041.211	4.940.028.189	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.131.818.050	4.814.099.500	Related party
Pihak ketiga	134.245.974.718	59.871.849.449	Third parties
Piutang lain-lain	279.097.754	13.369.911	Other accounts receivable
Uang jaminan	322.197.378	322.197.378	Guarantee deposits
	<u>172.354.589.367</u>	<u>199.291.175.858</u>	
Jumlah			Total

d. Sewa

Sewa - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

For general approach, at each statement of financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period.

Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Company's financial assets as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

d. Lease

Lease – Company as Lessee

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 16.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 31 Desember 2022 dan 2021 sebesar Rp 44.311.733.666 dan Rp 20.030.995.078 telah memadai.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diungkapkan pada Catatan 9.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 44,311,733,666 and Rp 20,030,995,078 as of December 31, 2022 and 2021, respectively, is adequate.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2022 and 2021 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of December 31, 2022 and 2021 is disclosed at Note 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 24 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.696.033.841 dan Rp 9.563.913.604 (Catatan 24).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 36.207.624.610 dan Rp 6.920.994.810 (Catatan 25).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 24 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2022 and 2021, long-term employee benefits liability amounted to Rp 12,696,033,841 and Rp 9,563,913,604, respectively (Note 24).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2022 and 2021, deferred tax assets amounted to Rp 36,207,624,610 and Rp 6,920,994,810, respectively (Note 25).

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2022	2021	
Kas			Cash on hand
Rupiah	84.687.100	61.568.600	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	2.800.118	2.539.884	U.S. Dollar (Note 28)
Jumlah Kas	87.487.218	64.108.484	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	5.845.519.724	8.722.683.287	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.232.261.580	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.122.866.319	3.866.807.699	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.548.804.397	794.982.808	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	220.972.705	5.351.065.017	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Permata Tbk	110.716.017	132.340.672	PT Bank Permata Tbk
PT Bank MNC International Tbk	52.245.777	36.803.601.437	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank UOB Indonesia	44.734.337	10.187.723.320	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	998.613.397	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Jumlah	17.178.120.856	66.857.817.637	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)			U.S. Dollar (Note 28)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	398.206.511	376.540.767	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT HSBC Indonesia	160.911.770	597.164.775	PT HSBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	122.469.925	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank UOB Indonesia	21.100.462	19.395.295	PT Bank UOB Indonesia
Jumlah	702.688.668	993.100.837	Subtotal
Jumlah Bank	17.880.809.524	67.850.918.474	Total Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mayapada International Tbk	5.503.163.514	5.290.448.972	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	15.474.857.673	PT Bank Ina Perdana Tbk
PT Bank Harda Internasional Tbk	-	15.232.386.316	PT Bank Harda Internasional Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	15.010.356.153	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	10.406.555.359	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Jumlah	5.503.163.514	61.414.604.473	Subtotal
Jumlah	23.471.460.256	129.329.631.431	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka	2,75%-5,25%	3,5%-7,75%	Interest rate per annum on time deposits

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

5. Restricted Funds

	2022	2021	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	8.437.030.454	141.748.184	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	2.184.941.216	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)			U.S. Dollar (Note 28)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	467.010.757	414.901.003	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	2.198.437.786	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	<u>8.904.041.211</u>	<u>4.940.028.189</u>	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for Letter of Credit facilities from the related banks with period of less than 1 year (Notes 10).

6. Piutang Usaha

6. Trade Accounts Receivable

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

This account represents trade accounts receivable which are denominated in Rupiah with details as follows:

	2022	2021	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Sarana Steel	3.721.325.340	4.814.099.500	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	1.410.492.710	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	<u>5.131.818.050</u>	<u>4.814.099.500</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
PT Graha Bintang Metalindo	22.310.848.778	9.305.044.200	PT Graha Bintang Metalindo
PT Utomodeck Metal Works	17.694.930.560	27.810.490.570	PT Utomodeck Metal Works
PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera	8.682.720.200	3.436.532.000	PT Lintas Wahana Abadi Sejahtera
PT Bintang Borneo Metalindo	7.209.570.900	2.193.678.800	PT Bintang Borneo Metalindo
PT Mega Metalindo Abadi	6.756.643.000	-	PT Mega Metalindo Abadi
PT Bangun Jaya Metalindo	6.285.600.000	-	PT Bangun Jaya Metalindo
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	74.201.953.207	25.575.351.266	Others (less than Rp 5 billion each)
Jumlah	143.142.266.645	68.321.096.836	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(8.896.291.927)</u>	<u>(8.449.247.387)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>134.245.974.718</u>	<u>59.871.849.449</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>139.377.792.768</u></u>	<u><u>64.685.948.949</u></u>	Total

	2022	2021	
b. Berdasarkan umur (hari)			b. By Age
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
Belum jatuh tempo	1.961.800.850	1.042.805.500	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	2.505.157.200	2.013.772.800	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	1.757.521.200	31 - 60 days
61 - 90 hari	664.860.000	-	61 - 90 days
Jumlah	<u>5.131.818.050</u>	<u>4.814.099.500</u>	Subtotal - net
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	100.128.638.990	24.187.409.353	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	29.538.573.312	21.570.440.500	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.989.727.328	15.250.334.968	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	-	61 - 90 days
> 91 hari	7.485.327.015	7.312.912.015	> 91 days
Jumlah	<u>143.142.266.645</u>	<u>68.321.096.836</u>	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	<u>(8.896.291.927)</u>	<u>(8.449.247.387)</u>	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	<u>134.245.974.718</u>	<u>59.871.849.449</u>	Subtotal - net
Jumlah	<u><u>139.377.792.768</u></u>	<u><u>64.685.948.949</u></u>	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

This changes in allowance for impairment are as follows:

	2022	2021	
Saldo awal tahun	8.449.247.387	13.393.435.246	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) (Catatan 21)	447.044.540	(4.944.187.859)	Provisions (reversal) (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>8.896.291.927</u></u>	<u><u>8.449.247.387</u></u>	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2022 and 2021 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan

Akun ini terdiri atas :

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Barang jadi	255.569.356.601	119.509.867.790	Finished goods
Bahan baku	37.544.073.159	138.462.816.570	Raw materials
Bahan pembantu	72.476.343.836	84.060.191.266	Indirect materials
Bahan baku dalam perjalanan	16.371.177.994	3.436.698.000	Raw materials in transit
Barang promosi	<u>289.000</u>	<u>289.000</u>	Promotion goods
Jumlah	381.961.240.590	345.469.862.626	Total
Cadangan untuk :			Allowances for:
Penurunan nilai	(17.855.648.434)	(15.555.462.508)	Decline in value
Persediaan usang	<u>(26.456.085.232)</u>	<u>(4.475.532.570)</u>	Inventory obsolescence
Jumlah	<u>(44.311.733.666)</u>	<u>(20.030.995.078)</u>	Total
Bersih	<u><u>337.649.506.924</u></u>	<u><u>325.438.867.548</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	15.555.462.508	13.429.204.017	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 21)	<u>2.300.185.926</u>	<u>2.126.258.491</u>	Provision (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>17.855.648.434</u></u>	<u><u>15.555.462.508</u></u>	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	4.475.532.570	4.279.667.152	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 21)	22.594.265.926	195.865.418	Provision (Note 21)
Pemulihan (Catatan 21)	<u>(613.713.264)</u>	<u>-</u>	Recoveries (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>26.456.085.232</u></u>	<u><u>4.475.532.570</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

7. Inventories

This account consists of:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	15.555.462.508	13.429.204.017	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 21)	<u>2.300.185.926</u>	<u>2.126.258.491</u>	Provision (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>17.855.648.434</u></u>	<u><u>15.555.462.508</u></u>	Balance at the end of the year

The changes in allowance for decline in value are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	4.475.532.570	4.279.667.152	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 21)	22.594.265.926	195.865.418	Provision (Note 21)
Pemulihan (Catatan 21)	<u>(613.713.264)</u>	<u>-</u>	Recoveries (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>26.456.085.232</u></u>	<u><u>4.475.532.570</u></u>	Balance at the end of the year

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Saldo awal tahun	4.475.532.570	4.279.667.152	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 21)	22.594.265.926	195.865.418	Provision (Note 21)
Pemulihan (Catatan 21)	<u>(613.713.264)</u>	<u>-</u>	Recoveries (Note 21)
Saldo akhir tahun	<u><u>26.456.085.232</u></u>	<u><u>4.475.532.570</u></u>	Balance at the end of the year

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses and obsolescence on inventories.

As of December 31, 2022 and 2021, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	2022	2021	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 25):			Income taxes - article 28A in (Note 25):
2022	21.317.137.672	-	2022
2020	-	6.335.078.118	2020
Pajak pertambahan nilai - bersih	5.172.000.508	2.778.047.797	Value-added tax - net
Jumlah	<u>26.489.138.180</u>	<u>9.113.125.915</u>	Total

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2022/ Changes during 2022				31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	54.332.865.578	2.595.190.193	-	-	56.928.055.771	Building
Mesin dan peralatan	508.284.239.757	10.743.908.474	-	-	519.028.148.231	Machinery and equipment
Peralatan berat	37.791.072.239	1.561.587.054	-	-	39.352.659.293	Heavy equipment
Kendaraan	6.203.741.364	1.488.960.360	620.363.636	-	7.072.338.088	Vehicle
Inventaris kantor	5.393.930.265	97.783.997	-	-	5.491.714.262	Office fixture
Inventaris pabrik	3.347.101.040	67.240.445	-	650.000	3.414.991.485	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	407.337.094	-	-	-	407.337.094	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin	-	116.000.000	-	-	116.000.000	Machinery
Inventaris pabrik	650.000	-	-	(650.000)	-	Factory fixture
Jumlah	<u>631.873.535.337</u>	<u>16.670.670.523</u>	<u>620.363.636</u>	<u>-</u>	<u>647.923.842.224</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	30.367.232.357	2.360.121.139	-	-	32.727.353.496	Building
Mesin dan peralatan	381.867.232.478	28.800.784.637	-	-	410.668.017.115	Machinery and equipment
Peralatan berat	33.071.355.967	1.921.564.951	-	-	34.992.920.918	Heavy equipment
Kendaraan	4.040.047.281	603.436.786	620.363.636	-	4.023.120.431	Vehicle
Inventaris kantor	4.657.234.046	347.139.852	-	-	5.004.373.898	Office fixture
Inventaris pabrik	3.174.441.855	77.297.466	-	-	3.251.739.321	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	154.969.044	73.863.820	-	-	228.832.864	Office space
Jumlah	<u>457.332.513.028</u>	<u>34.184.208.651</u>	<u>620.363.636</u>	<u>-</u>	<u>490.896.358.043</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>174.541.022.309</u>				<u>157.027.484.181</u>	Net carrying value

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2021/ Changes during 2021				31 Desember 2021/ December 31, 2021	
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	53.841.411.168	491.454.410	-	-	54.332.865.578	Building
Mesin dan peralatan	480.822.273.484	20.972.847.896	-	6.489.118.377	508.284.239.757	Machinery and equipment
Peralatan berat	36.777.960.571	1.311.111.668	298.000.000	-	37.791.072.239	Heavy equipment
Kendaraan	5.949.561.364	577.230.000	323.050.000	-	6.203.741.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.256.228.931	137.701.334	-	-	5.393.930.265	Office fixture
Inventaris pabrik	3.298.765.340	48.335.700	-	-	3.347.101.040	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	407.337.094	-	-	-	407.337.094	Office space
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin	6.217.464.572	271.653.805	-	(6.489.118.377)	-	Machinery
Inventaris pabrik	-	650.000	-	-	650.000	Factory fixture
Jumlah	608.683.600.524	23.810.984.813	621.050.000	-	631.873.535.337	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	27.845.466.082	2.521.766.275	-	-	30.367.232.357	Building
Mesin dan peralatan	356.355.829.147	25.511.403.331	-	-	381.867.232.478	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.157.654.923	2.075.117.711	161.416.667	-	33.071.355.967	Heavy equipment
Kendaraan	3.791.253.874	554.117.365	305.323.958	-	4.040.047.281	Vehicle
Inventaris kantor	4.299.746.781	357.487.265	-	-	4.657.234.046	Office fixture
Inventaris pabrik	3.072.711.771	101.730.084	-	-	3.174.441.855	Factory fixture
Aset hak guna						Right-of-use asset
Ruang kantor	81.105.224	73.863.820	-	-	154.969.044	Office space
Jumlah	426.603.767.802	31.195.485.851	466.740.625	-	457.332.513.028	Total
Jumlah Tercatat	182.079.832.722				174.541.022.309	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2022	2021	
Beban pokok penjualan	33.290.391.538	30.295.700.393	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	893.817.113	899.785.458	General and administrative (Note 21)
Jumlah	34.184.208.651	31.195.485.851	Total

Pada tahun 2022, aset dalam penyelesaian merupakan pengembangan komputer dan pemrograman berupa *update* komputer dan program input parameter untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan.

In 2022, construction in progress represents computer development and programming which is the computer update and parameter input program, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations.

Pengurangan selama tahun 2022 dan 2021 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2022 and 2021 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Hasil penjualan	456.756.757	166.818.182	Proceeds from sale
Nilai tercatat	-	154.309.375	Net book value
Keuntungan penjualan (Catatan 23)	<u>456.756.757</u>	<u>12.508.807</u>	Gain on sale (Note 23)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loans (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 171.241.900.000 dan Rp 245.152.300.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2022 and 2021, all property and equipment, except for land, are insured with insurance companies, third parties, for Rp 171,241,900,000 and Rp 245,152,300,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

As of December 31, 2022 and 2021, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 290.803.085.023 dan Rp 280.312.107.244.

As of December 31, 2022 and 2021, the gross carrying amount of property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 290,803,085,023 and Rp 280,312,107,244, respectively.

10. Utang Bank

10. Bank Loans

	<u>2022</u>	<u>2021</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	25.674.261.225	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	25.236.398.143	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	14.351.382.386	PT Bank HSBC Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)			U.S. Dollar (Note 28)
PT Bank OCBC NISP Tbk	53.480.904.396	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	20.279.828.750	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	<u>104.391.563.764</u>	<u>34.631.211.136</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Pinjaman Rupiah	5,25% - 10,02%	5,25% - 10,02%	Rupiah
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	3,50% - 5,04%	4,39% - 5,06%	U.S. Dollar

PT Bank OCBC NISP Tbk

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk pada tanggal 4 April 2022 berupa Fasilitas Trade Gabungan (Letter of Credit, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Trust Receipt (TR) – LC/SKBDN dan Trade Purchase Financing (TPF) dengan jumlah maksimum gabungan sebesar Rp 200 milyar dan Fasilitas Transaksi Valuta Asing (FX) dengan jumlah maksimum sebesar USD 5.000.000. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 3,5% per tahun (USD) dan 7,5% per tahun (IDR). Jangka waktu fasilitas ini berakhir 12 bulan sejak ditandatanganinya Perjanjian Pinjaman. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan pemegang saham.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 1.746.093.821 dan nihil tahun 2022 dan 2021 (Catatan 22).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan atas perjanjian kredit dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Agustus 2022 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2023. Pinjaman tersebut dijamin dengan persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan, jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, Komisaris Perusahaan, jaminan pribadi dari Handaja Susanto, Direktur Utama Perusahaan, dan margin deposit.

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperbaharui fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 140 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 11 Juli 2022 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Pinjaman tersebut dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan dan pemegang saham, jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan dan piutang usaha milik Perusahaan serta jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, Komisaris Perusahaan. Pada tahun 2022, pinjaman ini telah dilunasi.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 1.482.419.653 dan Rp 3.645.094.177 tahun 2022 dan 2021 (Catatan 22).

PT Bank OCBC NISP Tbk

The Company obtained various loan facilities with PT Bank OCBC NISP Tbk dated April 4, 2022 consisting of Combined Trade Facility (Letter of Credit, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Trust Receipt (TR) – LC/SKBDN and Trade Purchase Financing (TPF) with combined maximum credit of Rp 200 billion and Facility Foreign Exchange (FX) transactions with maximum of USD 5,000,000. The facility bears interest rate at 3.5% per annum (USD) and 7.5% per annum (IDR). This loan facility will expire 12 months from the signing of the Loan Agreement. These facilities are secured by land and building owned by the Company and shareholders.

Interest expense on this loan amounted to Rp 1,746,093,821 and nil in 2022 and 2021, respectively (Note 22).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained Omnibus Trade Finance facilities with maximum amount of USD 2,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on August 19, 2022 for loan period extension until May 23, 2023. These facilities are secured by inventories and trade accounts receivable of the Company, personal guarantee from Ibnu Susanto, the Company's Commissioner, personal guarantee from Handaja Susanto, the Company's President Director, and margin deposits.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company extended its Import Line facilities with maximum amount of Rp 140 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on July 11, 2022 among others for changes of loan covenants. These facilities are secured by land and building owned by the Company and shareholders, fiduciary guarantee of property and equipment, inventories and trade accounts receivable of the Company and personal guarantee from Ibnu Susanto, the Company's Commissioner. In 2022, all of this facility has been fully repaid.

Interest expense on this loan amounted to Rp 1,482,419,653 and Rp 3,645,094,177 in 2022 and 2021, respectively (Note 22).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen menilai bahwa kecuai untuk rasio keuangan tertentu, Perusahaan memenuhi syarat perjanjian pinjaman ini. Manajemen lebih lanjut menilai bahwa dapat memenuhi persyaratan rasio keuangan pada tanggal penyelesaian dan penerbitan laporan keuangan.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, and requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

As of December 31, 2022 and 2021, management asses that except for certain financial ratio, the Company fulfill these loan covenants. Management further asses that it was able to fulfill the financial ratio requirements as of the date of completion and issuance of the financial statements.

11. Utang Usaha

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

	2022	2021
a. Berdasarkan vendor:		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Sarana Steel	236.474.373	70.996.835
PT Sarana Steel Engineering	1.606.231.139	-
Jumlah	<u>1.842.705.512</u>	<u>70.996.835</u>
Pihak ketiga		
Choice Pte. Ltd., Singapura	53.980.200.893	52.957.002.212
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	24.189.013.232	4.396.440.720
Jumlah	<u>78.169.214.125</u>	<u>57.353.442.932</u>
Jumlah	<u>80.011.919.637</u>	<u>57.424.439.767</u>
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	26.031.718.744	4.467.437.555
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	53.907.396.817	52.891.225.033
Dolar Singapura (Catatan 28)	72.804.076	65.777.179
Jumlah	<u>80.011.919.637</u>	<u>57.424.439.767</u>

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Belum jatuh tempo	52.897.935.036	51.005.729.112
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	26.240.596.247	5.247.171.654
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	-	1.171.539.001
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	-	-
Lebih dari 12 bulan	873.388.354	-
Jumlah	<u>80.011.919.637</u>	<u>57.424.439.767</u>

11. Trade Accounts Payable

The details of trade accounts payable are as follows:

a. By suppliers:
Related parties (Note 27)
PT Sarana Steel
PT Sarana Steel Engineering
Subtotal
Third parties
Choice Pte. Ltd., Singapore
Others (less than Rp 10 billion each)
Subtotal
Total
b. By currency:
Rupiah
U.S Dollar (Note 28)
Singapore Dollar (Note 28)
Total

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

Not yet due
Less than or equal to 3 month
More than 3 months but less than 6 months
More than 6 months but less than 12 months
More than 12 months

Total

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas :

	<u>2022</u>
Pajak penghasilan badan (Catatan 25)	-
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	19.773.254
Pasal 21	453.004.785
Pasal 23	405.743.472
Pasal 25	-
Jumlah	<u>878.521.511</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

12. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2021</u>	
	5.847.192.797	Corporate income tax (Note 25)
		Income taxes
	1.444.624	Article 4 (2)
	253.360.152	Article 21
	290.165.813	Article 23
	5.602.963.953	Article 25
Jumlah	<u>11.995.127.339</u>	Total

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

13. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	<u>2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 27)	
Bunga pinjaman	95.537.509.667
Operasional	194.253.696
Jumlah	<u>95.731.763.363</u>
Pihak ketiga	
Biaya gas dan listrik	2.167.724.124
Operasional	3.586.384.293
Jumlah	<u>5.754.108.417</u>
Jumlah	<u>101.485.871.780</u>

13. Accrued Expenses

This account consists of:

	<u>2021</u>	
	80.564.598.958	Related parties (Note 27)
	187.536.384	Interest expense
		Operational
Jumlah	<u>80.752.135.342</u>	Subtotal
	609.242.687	Third parties
	22.122.889.754	Gas and electricity
		Operational
Jumlah	<u>22.732.132.441</u>	Subtotal
Jumlah	<u>103.484.267.783</u>	Total

14. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Sarana Steel:

	2022	2021
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2022	-	91.392.000
2023	91.392.000	91.392.000
2024	91.392.000	91.392.000
2025	38.080.000	38.080.000
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan umum	220.864.000	312.256.000
Bunga	(20.873.666)	(41.809.987)
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	199.990.334	270.446.013
Dikurangi: bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(77.347.702)	(70.455.679)
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	122.642.632	199.990.334

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor dengan PT Sarana Steel pada tanggal 1 Juni 2020. Liabilitas ini berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 9,24% per tahun (Catatan 9).

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 20.936.321 dan Rp 27.214.234, masing-masing tahun 2022 dan 2021 (Catatan 22).

14. Lease Liability

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Sarana Steel:

Payments due in:

2022
2023
2024
2025

Total minimum lease liability
Interest

Present value of minimum
lease liability

Less: current portion

Long-term portion of lease
liability - net of current portion

Lease liability represents rental for office space with PT Sarana Steel on June 1, 2020. This liability has a term of five (5) years with effective interest rate of 9.24% per annum (Note 9).

Interest expense on lease liability amounted to Rp 20,936,321 and Rp 27,214,234 in 2022 and 2021, respectively (Note 22).

15. Utang Pihak Berelasi Jangka Panjang

	2022
PT Sarana Steel	324.058.600.000
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(5.811.214.502)
Nilai tercatat (Catatan 27)	318.247.385.498
Dikurangi lancar	-
Tidak lancar	318.247.385.498

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000. Pada tanggal 3 November 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan di Indonesia. Jangka waktu pinjaman 5 tahun dan telah mengalami perpanjangan dengan tanggal jatuh tempo pada 3 Oktober 2021.

15. Long-Term Due to A Related Party

	2022	2021	
PT Sarana Steel	324.058.600.000	293.941.606.000	PT Sarana Steel
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi	(5.811.214.502)	(6.585.088.756)	Less unamortized discount
Nilai tercatat (Catatan 27)	318.247.385.498	287.356.517.244	Carrying amount (Note 27)
Dikurangi lancar	-	-	Less current
Tidak lancar	318.247.385.498	287.356.517.244	Non-current

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agreed to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000. On November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agreed to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation. The term of the loan is 5 years and has been extended with a maturity date on October 3, 2021.

Pada tanggal 1 Oktober, 2021, Perusahaan dan PT Sarana Steel selanjutnya setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2026.

On October 1, 2021, the Company and PT Sarana Steel further agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2026.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya dan sewaktu-waktu dapat ditagihkan kepada Perusahaan sesuai dengan isi perjanjian.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term and can be charged at any time to the Company in accordance with the contents of the agreement.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 7.587.396.161 dan Rp 7.639.401.453 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (Catatan 22).

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 7,587,396,161 and Rp 7,639,401,453 respectively (Note 22).

Dampak pendiskontoan pinjaman ini (laba hari ke-1) merupakan selisih antara nilai wajar pinjaman pihak berelasi dengan nilai yang diterima oleh Perusahaan, setelah dikurangi oleh biaya keuangan yang dibebankan di tahun berjalan. Selisih antara nilai wajar dari utang pihak berelasi jangka panjang dan nilai perolehan dicatat sebagai "Dampak Pendiskontoan Liabilitas Keuangan" di laba rugi sebesar Rp 6.929.014.924 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021.

The effect of discounting this loan (day 1 profit) represent difference between fair value of loans from a related party and initial amount received by the Company, less finance cost charged in current year. The difference between fair value of long-term due to a related party and its initial recognition recorded as "Effect on Discounting of Financial Liability" in profit and loss amounted to Rp 6,929,014,924 for the year ended December 31, 2021.

Rincian saldo diskonto yang belum diamortisasi adalah sebagai berikut:

Detail of unamortized discount balance is as follows:

	2022	2021	
Saldo awal	(6.585.088.756)	-	Beginning balance
Dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	-	(6.929.014.924)	Effect on discounting of financial liability
Pembalikan diskonto (Catatan 22)	762.274.684	325.513.600	Unwinding of discount (Note 22)
Efek pengaruh selisih kurs	11.599.570	18.412.568	Effect from difference in the exchange rate
Saldo akhir	<u>(5.811.214.502)</u>	<u>(6.585.088.756)</u>	Ending balance

16. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Perusahaan:

16. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain liabilities:

		31 Desember 2022/December 31, 2022			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:			
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
		Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang pihak berelasi jangka panjang	318.247.385.498	-	318.247.385.498	-	Long-term due to a related party
		31 Desember 2021/December 31, 2021			
		Pengukuran nilai wajar menggunakan: Fair value measurement using:			
			Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
		Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:					Liabilities for which fair values are disclosed:
Utang pihak berelasi jangka panjang	287.356.517.244	-	287.356.517.244	-	Long-term due to a related party

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar utang pihak berelasi jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of long-term due to a related party is estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

17. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

17. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2022 dan 2021/December 31, 2022 and 2021			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmono Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmono Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2022 and 2021 are as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34	
Jumlah Utang	422.838.939.596	322.258.174.393	Total borrowings
Dikurangi :			Less:
Kas dan setara kas	23.471.460.256	129.329.631.431	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	8.904.041.211	4.940.028.189	Restricted funds
Utang bersih	390.463.438.129	187.988.514.773	Net debt
Jumlah ekuitas	110.189.496.901	216.446.944.561	Total equity
Rasio utang bersih terhadap modal	354%	87%	Net debt to equity ratio

18. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

19. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
a. Berdasarkan jenis produk		
Saranalum	973.718.944.652	1.239.469.211.112
Coloring	68.028.204.153	48.567.090.363
Non produksi	17.647.582.798	33.874.776.042
Galvanis	6.501.051.338	53.805.422.516
Jumlah	1.065.895.782.941	1.375.716.500.033
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(4.096.355.619)	(1.229.745.429)
Bersih	<u>1.061.799.427.322</u>	<u>1.374.486.754.604</u>
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 27)	10.604.207.099	18.992.013.180
Pihak ketiga	1.051.195.220.223	1.355.494.741.424
Jumlah	<u>1.061.799.427.322</u>	<u>1.374.486.754.604</u>

1,00% dan 1,38% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2022 dan 2021, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 27).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2022 dan 2021.

20. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2022	2021
Pemakaian bahan baku	903.418.976.268	893.282.893.089
Upah langsung	10.344.154.773	9.736.596.327
Beban produksi tidak langsung	252.947.284.050	232.057.590.784
Harga pokok produksi	<u>1.166.710.415.091</u>	<u>1.135.077.080.200</u>
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	119.509.867.790	169.414.283.891
Pembelian	64.914.807.990	4.935.531.500
Pemakaian sendiri	(313.197.917)	(882.882.923)
Akhir tahun	(255.569.356.601)	(119.509.867.790)
Beban Pokok Penjualan	<u>1.095.252.536.353</u>	<u>1.189.034.144.878</u>

18. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

19. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

a. Based on type of products
Saranalum
Colouring
Non production
Galvanized
Total
Less sales return and discount
Net
b. Based on sources of revenues
Related parties (Note 27)
Third parties
Total

In 2022 and 2021, sales to related parties amounted to 1.00% and 1.38% of the total net sales, respectively (Note 27).

In 2022 and 2021, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

20. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Cost of goods manufactured
Finished goods
At the beginning of the year
Purchases
Direct used
At the end of the year
Cost of Sales

Pembelian bahan baku dari pihak berelasi mewakili 0,83% dan 0,43% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2022 dan 2021 (Catatan 27).

Purchases of raw materials from related parties represent 0.83% and 0.43% of the net sales in 2022 and 2021, respectively (Note 27).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha:

Below are details of purchases of raw materials that exceed 10% of net sales:

	2022	2021	
PT Gunung Raja Paksi	206.790.975.752	32.983.820.250	PT Gunung Raja Paksi
PT Am/Ns Indonesia	160.061.592.125	22.636.978.000	PT Am/Ns Indonesia
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	102.126.631.211	192.627.053.997	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
PT Alexindo	66.391.081.000	232.222.725.500	PT Alexindo
Jumlah	<u>535.370.280.088</u>	<u>480.470.577.747</u>	Total

21. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

21. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling</u>
Gaji dan tunjangan	3.313.133.395	3.015.501.843	Salaries and allowances
Lain-lain	732.509.128	644.716.694	Others
Jumlah	<u>4.045.642.523</u>	<u>3.660.218.537</u>	Subtotal
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	5.743.308.977	5.391.738.045	Salaries and allowances
Kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	2.300.185.926	2.126.258.491	Loss on decline in value of inventories (Note 7)
Penyusutan (Catatan 9)	893.817.113	899.785.458	Depreciation (Note 9)
Perlengkapan kantor	794.667.824	2.046.997.540	Office supplies
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 27 dan 29)	742.457.600	715.654.200	Office rent and service charge (Note 27 and 29, respectively)
Jasa profesional	715.009.324	903.175.620	Professional fees
Beban kerugian (pemulihan) penurunan nilai piutang (Catatan 6)	447.044.540	(4.944.187.859)	Impairment losses (recoveries) on trade account receivable (Note 6)
Transportasi	410.744.818	297.756.687	Transportation
Sumbangan dan representasi	362.894.156	228.466.240	Donation and representation
Komunikasi	213.126.902	298.057.205	Communication
Perbaikan dan pemeliharaan	183.963.953	172.201.334	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	164.677.632	81.530.592	Traveling expense
Denda	72.485.524	5.600.336	Penalty
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	1.824.109.523	1.849.480.849	Post-employment benefits (Note 24)
Cadangan untuk persediaan usang - bersih (Catatan 7)	21.980.552.662	195.865.418	Provision for inventory obsolescence - net (Note 7)
Lain-lain	244.043.891	338.365.740	Others
Jumlah	<u>37.093.090.365</u>	<u>10.606.745.896</u>	Subtotal
Jumlah	<u>41.138.732.888</u>	<u>14.266.964.433</u>	Total

22. Beban Bunga dan Keuangan

22. Interest and Finance Charges

	2022	2021	
Bunga atas:			Interest on:
Utang pihak berelasi (Catatan 15)	7.587.396.161	7.639.401.453	Loan from a related party (Note 15)
Pinjaman bank (Catatan 10)	3.228.513.474	3.645.094.177	Bank loan (Note 10)
Pembalikan diskonto (Catatan 15)	762.274.684	325.513.600	Unwinding of discount (Note 15)
Fasilitas bank SKBD lainnya (Catatan 29)	320.565.068	1.152.495.434	Other bank L/C facility (Note 29)
Liabilitas sewa (Catatan 14)	20.936.321	27.214.234	Lease liability (Note 14)
Beban keuangan	1.787.517.955	2.993.475.171	Bank charges
Jumlah	<u>13.707.203.663</u>	<u>15.783.194.069</u>	Total

23. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

23. Other Income (Expenses) – Net

	2022	2021	
Penjualan barang limbah	1.839.672.515	1.448.967.273	Sale of scrap
Penghasilan bunga			Interest income
Deposito berjangka	1.245.664.223	2.169.937.115	Time deposits
Jasa giro	451.927.373	1.769.340.142	Current accounts
Pendapatan barang rusak	854.022.224	2.002.083.034	Income from reject goods
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	456.756.757	12.508.807	Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Dampak penerapan PP No 35/2021 (Catatan 24)	-	2.904.085.856	Impact of implementation of PP No 35/2021 (Note 24)
Lain-lain - bersih	280.646	(37.163.750.051)	Others - net
Jumlah	<u>4.848.323.738</u>	<u>(26.856.827.824)</u>	Total

24. Imbalan Kerja Jangka Panjang

24. Long-term Employee Benefits

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

The amount of post-employment benefits is calculated based on prevailing labour law in Indonesia.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen, tertanggal 16 Februari 2023.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from KKA Herman Budi Purwanto, an independent actuary, dated February 16, 2023.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 140 dan 147 karyawan masing-masing tahun 2022 dan 2021.

Number of eligible employees is 140 and 147, in 2022 and 2021, respectively.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ <i>As restated - Note 34</i>	
Biaya jasa kini	1.319.083.953	1.116.173.013	Current service costs
Biaya bunga neto	505.025.570	733.307.836	Net interest expense
Biaya imbalan pasca kerja (Catatan 21)	1.824.109.523	1.849.480.849	Post-employment benefit expense (Note 21)
Dampak penerapan PP No 35/2021 (Catatan 23)	-	(2.904.085.856)	Impact of implementation of PP No 35/2021 (Note 23)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.824.109.523	(1.054.605.007)	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	3.738.794.800	2.120.413.893	Recognized in other comprehensive income Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>5.562.904.323</u>	<u>1.065.808.886</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 21).

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "General and administrative expenses" in the profit or loss (Note 21).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ <i>As restated - Note 34</i>	
Saldo awal	9.563.913.604	10.453.800.270	Balance at the beginning of the year
Beban (pendapatan) diakui pada laporan laba rugi - bersih	1.824.109.523	(1.054.605.007)	Expense (income) recognized in profit loss - net
Pengukuran kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain	3.738.794.800	2.120.413.893	Remeasure loss recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(2.430.784.086)	(1.955.695.552)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>12.696.033.841</u>	<u>9.563.913.604</u>	Balance at the end of the year

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2022	2021	
Tingkat diskonto	7,22%	7,08%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI IV	TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI IV	10% TMI IV	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun 6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

2022				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(956.816.126)	1.083.129.804	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.054.616.821	(950.008.651)	Salary growth rate

2021				
Disajikan kembali - Catatan 34/As restated - Note 34				
Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(763.439.786)	868.340.473	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	843.347.588	(756.258.549)	Salary growth rate

25. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

25. Income Tax

The net tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

2021			
Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34			
	2022	2021	
Pajak Kini	-	(33.500.806.240)	Current tax
Pajak Tangguhan	28.464.094.944	(8.574.181.857)	Deferred tax
Jumlah	28.464.094.944	(42.074.988.097)	Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (fiscal loss) is as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34 <i>As restated - Note 34</i>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(131.805.282.660)	130.598.627.691	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan (pemulihan) untuk:			Provisions for (reversal of):
Persediaan usang	21.980.552.662	195.865.418	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	2.300.185.926	2.126.258.491	Decline in value of the inventories
Imbalan pasca kerja	(606.674.563)	(3.010.300.559)	Post-employment benefits
Penurunan nilai piutang	447.044.540	(4.944.187.859)	Impairment of receivables
Dampak pendiskontoan liabilitas keuangan	773.874.254	(6.585.088.756)	Effect on discounting of financial liability
Jumlah - bersih	24.894.982.819	(12.217.453.265)	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya pembelian	2.330.000.000	1.098.541.800	Purchase expense
Beban bunga	1.670.226.376	1.885.644.710	Interest expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.697.591.596)	(3.939.277.257)	Interest income subjected to final tax
Beban sewa	(91.392.000)	(91.392.000)	Rent expense
Penyusutan	73.863.820	73.863.820	Depreciation
Biaya keperluan kantor	47.196.700	1.403.019.060	Office expense
Komunikasi	18.394.096	41.516.475	Communication
Lain-lain	72.335.524	37.178.074.064	Others
Jumlah - bersih	2.423.032.920	37.649.990.672	Net
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	(104.487.266.921)	156.031.165.098	Taxable income (fiscal loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Kompensasi rugi fiskal tahun lalu 2018	-	(27.605.703.133)	Application of prior year's fiscal losses 2018
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2020	-	10.003.835.722	2020
2019	-	13.847.095.087	2019
Jumlah laba kena pajak (rugi fiskal)	(104.487.266.921)	152.276.392.774	Total taxable income (fiscal loss)

Perhitungan beban dan utang (kelebihan pembayaran) pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2022	2021	
Beban pajak kini	-	33.500.806.240	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	(9.381.788.634)	(3.936.279.260)	Art 22
Pasal 23	(14.916.751)	(713.724)	Art 23
Pasal 25	(11.920.432.287)	(23.716.620.459)	Art 25
Utang (kelebihan pembayaran) pajak kini (Catatan 8 dan 12)	<u>(21.317.137.672)</u>	<u>5.847.192.797</u>	Tax payable (overpayment) (Notes 8 and 12)

Laba kena pajak (rugi fiskal) hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation of tax income (fiscal loss) becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 dan pada tanggal 16 Mei 2020 telah ditetapkan sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19). Melalui peraturan ini, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Pada tanggal 7 Oktober 2021, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mengesahkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, yang antara lain menetapkan tarif pajak penghasilan badan sebesar 22% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

Laba fiskal Perusahaan tahun 2021 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 and on May 16, 2020 was stipulated as Law No. 2 Year 2020 related to State Financial Policies and Financial System Stability to cope with Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic. Through this regulation, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years, and
- Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year.

On October 7, 2021, the House of Representatives of the Republic of Indonesia passed the Law on the Harmonization of Tax Regulations, which stipulates a corporate income tax rate of 22% for the fiscal year 2022 and onwards, among others.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2022 and 2021 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

The taxable income of the Company in 2021 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 7 April 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar Rp 6.335.078.111 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 63.528.566.667. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran Pajak tanggal 10 Mei 2022, Perusahaan menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.321.071.503 setelah dikurangi SKPKB.

Pada tanggal 24 Juni 2021, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp 14.266.217.435 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 22.695.426.262. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran Pajak tanggal 22 Juli 2021, Perusahaan telah menerima pengembalian klaim lebih bayar tersebut.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tax Assessment Letter

On April 7, 2022, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on corporate income tax for the fiscal year of 2020 amounting to Rp 6,335,078,111 and approved taxable income amounting Rp 63,528,566,667. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 10, 2022, the Company received the tax overpayment amounting to Rp 6,321,071,503 after compensated with SKPKB.

On June 24, 2021, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on corporate income tax for the fiscal year of 2019 amounting to Rp 14,266,217,435 and approved taxable income amounting Rp 22,695,426,262. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on July 22, 2021, the Company is granted to receive the tax refund of the above overpayment claims.

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2022/ January 1, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Imbalan pasca kerja	2.104.060.994	(133.468.404)	822.534.856	2.793.127.446	Employee benefits
Cadangan untuk:					Allowances for:
Penurunan nilai piutang	1.858.834.425	98.349.799	-	1.957.184.224	Impairment of receivables
Persediaan usang	984.617.165	4.835.721.586	-	5.820.338.751	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	3.422.201.752	506.040.904	-	3.928.242.656	Decline in value of the inventories
Keuntungan nilai wajar pinjaman	(1.448.719.526)	170.252.336	-	(1.278.467.190)	Gain on fair value of payable
Rugi fiskal	-	22.987.198.723	-	22.987.198.723	Fiscal losses
Jumlah	6.920.994.810	28.464.094.944	822.534.856	36.207.624.610	Total

	Disajikan kembali-Catatan 34/As restated-Note 34					
	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			
Imbalan pasca kerja	2.090.760.056	209.076.005	(662.266.123)	466.491.056	2.104.060.994	Employee benefits
Cadangan untuk:						Allowances for:
Penurunan nilai piutang	2.946.555.754	-	(1.087.721.329)	-	1.858.834.425	Impairment of receivables
Persediaan usang	941.526.773	-	43.090.392	-	984.617.165	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	2.954.424.884	-	467.776.868	-	3.422.201.752	Decline in value of the inventories
Keuntungan nilai wajar pinjaman	-	-	(1.448.719.526)	-	(1.448.719.526)	Gain on fair value of payable
Rugi fiskal	6.073.254.689	-	(6.073.254.689)	-	-	Fiscal losses
Jumlah	15.006.522.156	209.076.005	(8.761.094.407)	466.491.056	6.920.994.810	Total

Pada tahun 2022, Perusahaan mengalami rugi fiskal sebesar Rp 104.487.266.921 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam periode 5 tahun sejak terjadinya kerugian fiskal.

In 2022, the Company incurred fiscal loss of Rp 104,487,266,921, which can be offset against the taxable income within a period of five (5) years after the fiscal loss was incurred.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(131.805.282.660)	130.598.627.691	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	28.997.162.185	(28.731.698.092)	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Biaya pembelian	(512.600.000)	(241.679.196)	Purchase expense
Beban bunga	(367.449.803)	(414.841.836)	Interest expense
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	373.470.151	866.640.997	Interest income subjected to final tax
Beban sewa	20.106.240	20.106.240	Rent expense
Penyusutan	(16.250.040)	(16.250.040)	Depreciation
Biaya keperluan kantor	(10.383.274)	(308.664.193)	Office expense
Komunikasi	(4.046.701)	(9.133.624)	Communication
Lain-lain	(15.913.814)	(8.179.176.294)	Others
Jumlah - bersih	(533.067.241)	(8.282.997.946)	Net
Beban pajak Perusahaan	28.464.094.944	(37.014.696.038)	Tax expense of the Company
Dampak perubahan tarif pajak	-	186.912.551	Effect of changes in tax rate
Penyesuaian atas pajak tangguhan	-	(5.247.204.610)	Adjustment to deferred tax
Manfaat (beban) pajak	28.464.094.944	(42.074.988.097)	Tax benefit (expense)

26. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

26. Basic Earnings (Loss) per Share

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2022	2021 Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34	
Laba (rugi) tahun berjalan	(103.341.187.716)	88.523.639.594	Profit (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Laba (rugi) per saham	(57,41)	49,18	Earnings (loss) per share

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Soediarto Soerjoprahono merupakan pemegang saham dan Komisaris Utama Perusahaan dan penyedia jaminan untuk utang bank menggunakan aset pribadi (Catatan 10).
- c. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan dan penjamin fasilitas utang bank (Catatan 10).
- d. Handaja Susanto merupakan pemegang saham dan Direktur Utama Perusahaan dan penjamin fasilitas utang bank (Catatan 10).
- e. Anton Sebastian merupakan pemegang saham Perusahaan dan penyedia jaminan untuk utang bank menggunakan aset pribadi (Catatan 10).

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Sarana Steel sebesar USD 20.600.000 dengan dikenakan bunga sebesar 2% per tahun ditambah tingkat bunga suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2026. Rincian perjanjian utang dapat dilihat pada Catatan 15.

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Rincian perjanjian sewa dapat dilihat pada Catatan 29.

27. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.
- b. Soediarto Soerjoprahono is a shareholder and President Commissioner of the Company and provider of collateral for certain bank loans using personal property (Note 10).
- c. Ibnu Susanto is a shareholder and Commissioner of the Company and personal guarantor for certain bank loans (Note 10).
- d. Handaja Susanto is a shareholder and President Director of the Company and personal guarantor for certain bank loans (Note 10).
- e. Anton Sebastian is a shareholder of the Company and provider of collateral for certain bank loans using personal property (Note 10).

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel

The Company has obtained a renewal of the loan from PT Sarana Steel amounting to USD 20,600,000 with interest of 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation. This loan has 5 years term which will mature on October 3, 2026. The details of loan agreement is in Note 15.

Office lease agreement with PT Sarana Steel

The Company entered into a lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020 and has been extended until May 31, 2025. The details of lease agreement is in Note 29.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 737.657.600 pada tahun 2022 dan Rp 710.854.200 pada tahun 2021 (Catatan 21). Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 194.253.696 dan Rp 187.536.384 (Catatan 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	2022	2021
Komisaris		
Imbalan kerja jangka pendek	91.026.300	-
Direksi		
Imbalan kerja jangka pendek	4.367.999.006	4.069.393.745

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/Related parties
PT Buana Maju Selaras
PT Nugraha Purnama
PT Sarana Steel
PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Surya Sakti
Ibnu Susanto
Soediarto Soerjoprahono
Anton Sebastian
Handaja Susanto

Maintenance and service charge agreement with PT Buana Maju Selaras

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for 2022 and 2021 amounting to Rp 737,657,600 and Rp 710,854,200, respectively (Note 21). This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020, and has been extended until May 31, 2025. On December 31, 2022 and 2021, the Company recognized accrued expense amounting to Rp 194,253,696 and Rp 187,536,384, respectively (Note 13).

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

Commissioners
Short-term employee benefit
Directors
Short-term employee benefit

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Sifat transaksi/Nature of transaction
Pelayanan ruangan kantor/Office space services
Pembelian/Purchase
Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ Sales, purchase, loan from related party, and office rent
Pembelian/Purchase
Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan
Penyedia jaminan menggunakan aset pribadi/ Provider of collateral using personal property
Penyedia jaminan menggunakan aset pribadi/ Provider of collateral using personal property
Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022	2021	Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2022	2021	
Aset					
Piutang usaha					Assets
PT Sarana Steel	3.721.325.340	4.814.099.500	0,51%	0,66%	Trade accounts receivable PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	1.410.492.710	-	0,19%	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	5.131.818.050	4.814.099.500	0,70%	0,66%	Subtotal
Liabilitas					
Utang usaha					Liabilities
PT Sarana Steel	236.474.373	70.996.835	0,04%	0,01%	Trade accounts payable PT Sarana Steel
PT Sarana Steel Engineering	1.606.231.139	-	0,26%	-	PT Sarana Steel Engineering
Jumlah	1.842.705.512	70.996.835	0,30%	0,01%	Subtotal
Utang lain-lain					Other payables
PT Sarana Steel Engineering					PT Sarana Steel Engineering
Utang pembelian aset tetap	353.978.433	-	0,06%	-	Payable for purchase of fixed assets
Beban akrual					Accrued expenses
PT Sarana Steel	95.537.509.667	80.564.598.958	15,38%	15,83%	PT Sarana Steel
PT Buana Maju Selaras	194.253.696	187.536.384	0,03%	0,04%	PT Buana Maju Selaras
Jumlah	95.731.763.363	80.752.135.342	15,41%	15,87%	Total
Utang pihak berelasi					Due to a related party
PT Sarana Steel	318.247.385.498	287.356.517.244	51,24%	56,45%	PT Sarana Steel
Liabilitas sewa					Lease liability
PT Sarana Steel	199.990.334	270.446.013	0,03%	0,05%	PT Sarana Steel
Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Total Sales/Expenses					
	2022	2021	2022	2021	
Penjualan					
PT Sarana Steel	9.333.492.946	18.992.013.180	0,88%	1,38%	Sales PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	1.270.714.153	-	0,12%	-	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	10.604.207.099	18.992.013.180	1,00%	1,38%	Total
Pembelian					
PT Sarana Steel Engineering	7.627.894.815	5.206.595.805	0,72%	0,38%	Purchases PT Sarana Steel Engineering
PT Sarana Surya Sakti	376.777.636	336.683.145	0,04%	0,03%	PT Sarana Surya Sakti
PT Sarana Steel	186.932.701	309.637.950	0,02%	0,02%	PT Sarana Steel
PT Nugraha Purnama	577.469.282	-	0,05%	-	PT Nugraha Purnama
Jumlah	8.769.074.434	5.852.916.900	0,83%	0,43%	Total
Beban sewa kantor dan pelayanan ruangan					Office rent and service charge PT Buana Maju Selaras
PT Buana Maju Selaras	742.457.600	715.654.200	2,00%	6,75%	
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from a related party PT Sarana Steel
PT Sarana Steel	8.349.670.845	7.964.915.053	60,91%	50,46%	

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

	2022		2021			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Aset						
Kas dan setara kas	USD	44.847	705.488.786	69.776	995.640.721	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	29.687	467.010.757	183.148	2.613.338.789	Restricted funds
Jumlah Aset			1.172.499.543		3.608.979.510	Total Assets
Liabilitas						
Utang bank	USD	3.399.714	53.480.904.396	1.421.250	20.279.828.750	Bank loan
Utang usaha	USD	3.426.826	53.907.396.817	3.706.720	52.891.225.033	Trade accounts payable
	SGD	6.244	72.804.076	6.244	65.777.179	
Utang lain-lain	USD	17.950	282.371.450	17.950	256.128.730	Other payables
Utang pihak berelasi	USD	20.230.588	318.247.385.498	20.138.504	287.356.517.244	Due to a related party
Beban akrual	USD	6.140.853	96.601.755.235	5.658.521	80.741.499.581	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			522.592.617.472		441.590.976.517	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(521.420.117.929)		(437.981.997.007)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

28. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

The following table shows monetary assets and liabilities:

As of December 31, 2022 and 2021, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba (rugi) sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 26.067.365.693 dan Rp 21.895.810.991.

As of December 31, 2022 and 2021, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit (loss) before tax for the years would have been higher/lower by Rp 26,067,365,693 and Rp 21,895,810,991, respectively.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang pihak berelasi.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and due to a related party.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

		31 Desember 2022/December 31, 2022			
		Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank					Bank loans
Rupiah	5,25% - 10,02%	50.910.659.368	-	50.910.659.368	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	3,50% - 5,04%	53.480.904.396	-	53.480.904.396	U.S. Dollar
JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITY
Utang pihak berelasi jangka panjang	Bunga LPS+2% LPS Interest Rate+2%	-	318.247.385.498	318.247.385.498	Long-term due to a related party
Jumlah		104.391.563.764	318.247.385.498	422.638.949.262	Total
		31 Desember 2021/December 31, 2021			
		Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank					Bank loans
Rupiah	5,25%-10,02%	14.351.382.386	-	14.351.382.386	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,39%-5,06%	20.279.828.750	-	20.279.828.750	U.S. Dollar
JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITY
Utang pihak berelasi jangka panjang	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	-	287.356.517.244	287.356.517.244	Long-term due to a related party
Jumlah		34.631.211.136	287.356.517.244	321.987.728.380	Total

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba (rugi) bersih untuk tahun berjalan masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.226.389.493 dan Rp 3.219.877.283, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2022 and 2021, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit (loss) for the year would have been lower/higher by Rp 4,226,389,493 and Rp 3,219,877,283, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and also past due receivables.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2022 and 2021:

	2022	2021	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets at amortized cost
Kas di bank	23.383.973.038	129.265.522.947	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	8.904.041.211	4.940.028.189	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	5.131.818.050	4.814.099.500	Related party
Pihak ketiga	134.245.974.718	59.871.849.449	Third parties
Piutang lain-lain	279.097.754	13.369.911	Other accounts receivable
Uang jaminan	322.197.378	322.197.378	Gurantee deposits
Jumlah	<u>172.267.102.149</u>	<u>199.227.067.374</u>	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

31 Desember 2022/December 31, 2022						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi dan bunga/ Transaction costs and interest	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	104.391.563.764	-	-	104.391.563.764	-	104.391.563.764
Utang usaha						Bank loans
Pihak berelasi	1.842.705.512	-	-	1.842.705.512	-	1.842.705.512
Pihak ketiga	78.169.214.125	-	-	78.169.214.125	-	78.169.214.125
Utang lain						Trade accounts payable
Pihak berelasi	353.978.433	-	-	353.978.433	-	353.978.433
Pihak ketiga	2.211.752.526	-	-	2.211.752.526	-	2.211.752.526
Beban akrual						Other payable
Pihak berelasi	95.731.763.363	-	-	95.731.763.363	-	95.731.763.363
Pihak ketiga	5.754.108.417	-	-	5.754.108.417	-	5.754.108.417
Utang pihak berelasi						Accrued expenses
jangka panjang	-	-	324.058.600.000	324.058.600.000	(5.811.214.502)	318.247.385.498
Liabilitas sewa	91.392.000	129.472.000	-	220.864.000	(20.873.666)	199.990.334
Jumlah	<u>288.546.478.140</u>	<u>129.472.000</u>	<u>324.058.600.000</u>	<u>612.734.550.140</u>	<u>(5.832.088.168)</u>	<u>606.902.461.972</u>
						Total

31 Desember 2021/December 31, 2021						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi dan bunga/ Transaction costs and interest	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						Liabilities
Utang bank	34.631.211.136	-	-	34.631.211.136	-	34.631.211.136
Utang usaha						Bank loans
Pihak berelasi	70.996.835	-	-	70.996.835	-	70.996.835
Pihak ketiga	57.353.442.932	-	-	57.353.442.932	-	57.353.442.932
Utang lain-lain						Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-
Pihak ketiga	2.252.566.310	-	-	2.252.566.310	-	2.252.566.310
Beban akrual						Other payables
Pihak berelasi	80.752.135.342	-	-	80.752.135.342	-	80.752.135.342
Pihak ketiga	22.732.132.441	-	-	22.732.132.441	-	22.732.132.441
Utang pihak berelasi						Related parties
jangka panjang	-	-	293.941.606.000	293.941.606.000	(6.585.088.756)	287.356.517.244
Liabilitas sewa	91.392.000	182.784.000	38.080.000	312.256.000	(41.809.987)	270.446.013
Jumlah	<u>197.883.876.996</u>	<u>182.784.000</u>	<u>293.979.686.000</u>	<u>492.046.346.996</u>	<u>(6.626.898.743)</u>	<u>485.419.448.253</u>
						Total

29. Perjanjian Signifikan dan Ikatan

a. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga dan biaya lainnya.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah biaya Diskonto SKBDN masing-masing sebesar Rp 320.565.068 dan Rp 1.152.495.434.

29. Significant Agreements and Commitments

a. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk at interest rates and other fees.

For the years ended December 31, 2022 and 2021, the total SKBDN Discounting financing charge from this arrangement amounted to Rp 320,565,068 and Rp 1,152,495,434, respectively.

b. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

b. Lease Agreement - Company as Lessee

1. Sewa Kantor

1. Office Rental

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

The Company entered into a lease agreement for use of office space. The lease term is five (5) years. The lease agreement is renewable at the end of the lease period.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Sarana Steel	Sewa ruang kantor / <i>Office space lease</i>	Juni 2020 – Mei 2025 / <i>June 2020 – May 2025</i>

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

The statements of financial position as of December 31, 2022 and 2021 shows the following amounts related to the lease.

	2022	2021	
Aset hak-guna:			Right-of-use assets:
Ruang kantor	178.504.230	252.368.050	Office space
Liabilitas sewa:			Lease liability:
Jangka pendek	77.347.702	70.455.679	Current
Jangka panjang	122.642.632	199.990.334	Non-current
Jumlah	<u>199.990.334</u>	<u>270.446.013</u>	Total

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to the lease:

	2022	2021	
Penyusutan aset hak-guna:			Depreciation of right-of-use asset:
Ruang kantor	73.863.820	73.863.820	Office space
Beban bunga atas liabilitas sewa	20.936.321	27.214.234	Interest expense on lease liability

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebesar Rp 91.392.000.

The total cash outflow for the lease for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 91,392,000.

Pembayaran sewa minimum agregat masa depan dari sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under the non-cancellable operating lease are as follows:

	2022	2021	
Kurang dari 1 tahun	77.347.702	70.455.679	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun	122.642.632	199.990.334	Later than 1 year but not later than 5 years
Jumlah	<u>199.990.334</u>	<u>270.446.013</u>	Total

2. Sewa Panel Surya

Berdasarkan perjanjian No. XDI.SNM.PKS.2020.02.06.002 yang ditandatangani pada tanggal 23 Maret 2020, Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa dengan PT Sea Sun Energi, dimana dalam perjanjian tersebut, PT Sea Sun Energi menyetujui untuk memasang PLTS Fotovoltaik pada pabrik Perusahaan yang dikelola dan diawasi oleh PT Xurya Daya Indonesia sebagai penyedia jasa manajemen. Perusahaan membayar biaya sewa Penghematan kwh aktual x 75,8% x Tarif Dasar Jaringan Listrik dan tarif biaya layanan Penghematan kwh aktual x 14,2% x Tarif Dasar Jaringan Listrik. Perjanjian ini berlaku efektif untuk jangka waktu 30 tahun kontrak sejak tanggal penandatanganan perjanjian.

Biaya sewa variabel yang diakui sebagai bagian biaya sewa dalam harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 276.007.722 dan Rp 473.262.918.

Beban jasa manajemen yang diakui sebagai bagian biaya profesional dalam harga pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 51.705.932 dan Rp 88.658.754.

3. Pembayaran Sewa tidak Diakui sebagai Kewajiban

	2022	2021	
Beban pokok penjualan			Cost of sales
Pembayaran sewa variabel	276.007.722	473.262.918	Variable lease payments
Sewa jangka pendek	-	9.803.000	Short-term lease
Jumlah	<u>276.007.722</u>	<u>483.065.918</u>	Total
Beban umum dan administrasi			General and administrative
Sewa aset bernilai rendah	<u>4.800.000</u>	<u>4.800.000</u>	Lease of low value assets

Pembayaran sewa variabel yang tidak didasarkan pada indeks pada tarif tidak diakui dalam kewajiban sewa terkait dan dibebankan seperti yang terjadi.

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Sewa aset bernilai rendah diakui sebagai bagian dari sewa dan pelayanan ruangan kantor pada beban umum dan administrasi (Catatan 21).

2. Solar Panel Rental

Based on agreement No. XDI.SNM.PKS.2020.02.06.002 dated March 23, 2020, the Company has entered into a lease agreement with PT Sea Sun Energi, where in the agreement, PT Sea Sun Energi agreed to install PLTS Fotovoltaik at the Company's factory which is managed and maintained by PT Xurya Daya Indonesia as management service provider. The Company pay the rental fee Actual kwh savings x 75.8% x Basic Electricity Grid Tariff and paying the service fee Actual kwh savings x 14.2% x Basic Electricity Grid Tariff. This agreement is effective for 30 years from the date of signing the agreement.

Variable lease expense recognized under rent expense in cost of sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 276,007,722 and Rp 473,262,918, respectively.

Management service expense recognized under professional fee in cost of sales for the years ended December 31, 2022 and 2021 amounted to Rp 51,705,932 and Rp 88,658,754, respectively.

3. Lease Payments not Recognized as Liability

Variable lease payment not based on index on rate are not recognized in related lease liability and are expensed as incurred.

Short-term lease and lease of low value asset are recognized on straight-line basis over the lease period. Lease of low value assets are recognized as part of office rental and service charge in general and administrative expense (Note 21).

30. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

30. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

	2022				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	
Penjualan Bersih/Net Sales	6.501.051.338	971.599.328.033	68.028.204.153	15.670.843.798	1.061.799.427.322
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	7.802.594.922	1.004.555.508.653	66.984.885.856	15.909.546.922	1.095.252.536.353
Hasil Segmen/Segment Results	<u>(1.301.543.584)</u>	<u>(32.956.180.620)</u>	<u>1.043.318.297</u>	<u>(238.703.124)</u>	<u>(33.453.109.031)</u>
Beban penjualan/ <i>Selling expenses</i>					(4.045.642.523)
Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expense</i>					(37.093.090.365)
Beban bunga dan keuangan/ <i>Interest and finance charges</i>					(13.707.203.663)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih/ <i>Loss on foreign exchange - net</i>					(48.354.560.816)
Penghasilan lain-lain - bersih/ <i>Other income - net</i>					4.848.323.738
Rugi sebelum pajak/ <i>Loss before tax</i>					(131.805.282.660)
Manfaat pajak/ <i>Tax benefit</i>					28.464.094.944
Rugi tahun berjalan/ <i>Loss for the year</i>					(103.341.187.716)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ <i>Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss</i>					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih/ <i>Remeasurement of defined benefit liability - net</i>					(2.916.259.944)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ <i>Total comprehensive loss for the year</i>					<u>(106.257.447.660)</u>
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	48.676.096.546	419.215.968.280	106.568.169.087	1.982.890.926	576.443.124.839
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>					154.898.234.431
Jumlah Aset/ <i>Total assets</i>					<u>731.341.359.270</u>

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2022 dan 2021
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2022 and 2021
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2022				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	1.724.768.822	80.455.178.532	2.933.812.729	-	85.113.760.083
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>					536.038.102.286
Jumlah Liabilitas/ <i>Total liabilities</i>					621.151.862.369
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>					(14.841.825.883)
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>					34.184.208.651
Beban non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi/ <i>Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:</i>					
Cadangan penurunan nilai piutang/ <i>Allowance for impairment of receivables</i>					447.044.540
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/ <i>Allowance for decline in value of inventory and inventory obsolescence</i>					24.280.738.588
Imbalan pasca kerja/ <i>Defined benefit obligation</i>					1.824.109.523
2021					
Disajikan kembali - Catatan 34/ <i>As restated - Note 34</i>					
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
Penjualan Bersih/Net Sales	53.765.037.971	1.238.279.850.228	48.567.090.363	33.874.776.042	1.374.486.754.604
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	57.036.764.157	1.061.457.556.076	38.925.643.165	31.614.181.480	1.189.034.144.878
Hasil Segmen/Segment Results	(3.271.726.186)	176.822.294.152	9.641.447.198	2.260.594.562	185.452.609.726
Beban penjualan/ <i>Selling expenses</i>					(3.660.218.537)
Beban umum dan administrasi/ <i>General and administrative expenses</i>					(10.606.745.896)
Beban bunga dan keuangan/ <i>Interest and finance charges</i>					(15.783.194.069)
Dampak pendiskontoan liabilitas keuangan/ <i>Effect on discounting of financial liability</i>					6.929.014.924
Kerugian kurs mata uang asing - bersih <i>Loss on foreign exchange - net</i>					(4.876.010.633)
Beban lain-lain - bersih/ <i>Other expense - net</i>					(26.856.827.824)
Laba sebelum pajak/ <i>Profit before tax</i>					130.598.627.691
Beban pajak/ <i>Tax expense</i>					(42.074.988.097)
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>					88.523.639.594
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ <i>Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss, net of related tax effect</i>					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit liability</i>					(1.631.759.382)
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan/ <i>Total comprehensive income for the year</i>					86.891.880.212

	2021				
	Disajikan kembali - Catatan 34/ As restated - Note 34				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non Production	Jumlah/ Total
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets	57.205.839.051	255.692.188.500	83.538.266.039	36.096.990	396.472.390.580
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					329.034.254.586
Jumlah Aset/Total assets					725.506.645.166
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	2.648.342.085	61.957.321.354	744.671.950	-	65.350.335.389
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					443.709.365.216
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					509.059.700.605
Pengeluaran modal/Capital expenditures					(20.454.627.488)
Penyusutan/Depreciation					31.195.485.851
Beban non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi/ Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Pemulihan penurunan nilai piutang/ Recoveries on trade account receivables					(4.944.187.859)
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang/Allowance for decline in value of inventory and inventory obsolescence					2.322.123.909
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					(1.054.605.007)

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	2022	2021	
Jawa	799.027.236.383	1.124.056.414.743	Jawa
Sulawesi	124.296.940.133	124.260.992.099	Sulawesi
Sumatera	62.477.216.082	65.350.076.121	Sumatera
Kalimantan	56.930.359.311	43.106.800.732	Kalimantan
Nusa Tenggara	15.645.986.937	6.307.056.546	Nusa Tenggara
Bali	2.473.339.827	10.803.666.181	Bali
Papua	948.348.649	383.347.273	Papua
Maluku	-	218.400.909	Maluku
Jumlah	1.061.799.427.322	1.374.486.754.604	Total

31. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Perusahaan:

	2022	2021
Selisih nilai wajar utang pihak berelasi jangka panjang dari nilai kontraktual pada pengakuan awal	-	6.929.014.924
Amortisasi diskonto utang pihak berelasi jangka panjang	762.274.684	325.513.600
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.590.053.900	2.118.304.225
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	238.790.740	1.238.053.100

32. Kondisi Ekonomi Saat Ini

Selama tahun 2022, pandemi Covid-19 masih mempengaruhi Indonesia. Pemerintah Indonesia, bagaimanapun, telah mengambil tindakan untuk memitigasi dampak lebih lanjut dari pandemi di Indonesia yang meliputi, antara lain, meningkatkan program vaksinasi nasional, membuka kembali kegiatan bisnis dan mengizinkan kegiatan sosial, serta membuat peraturan yang mengarah pada perbaikan kondisi perekonomian di Indonesia. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat dampak buruk dari pandemi terhadap operasi Perusahaan dan keseluruhan rencana bisnis, termasuk kinerja penjualan, rantai pasokan dan kondisi keuangan pelanggannya, dan lain-lain. Namun demikian, durasi dan besarnya dampak pandemi Covid-19, jika ada, bergantung pada perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat ditentukan secara akurat pada saat ini. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi Covid-19 dan terus mengevaluasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan, dan hasil operasi Perusahaan.

31. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash investing and financing activities of the Company:

	2022	2021
Difference on fair value of long-term due to a related party	-	6.929.014.924
Amortization of discount on long-term due to a related party	762.274.684	325.513.600
Acquisition of property and equipment through other payables	1.590.053.900	2.118.304.225
Acquisition of property and equipment through purchase advances	238.790.740	1.238.053.100

32. Current Economic Condition

During 2022, the Covid-19 pandemic continues to affect Indonesia. The Government of Indonesia, however, has initiated actions to mitigate further the adverse impact of the pandemic in Indonesia which include, among others, ramping up its national vaccination programme, reopening businesses and allowing social activities, as well as coming up with regulations geared toward improvement in the economic condition in Indonesia. Management believes that there would be no adverse impact of this pandemic on the Company's operations and overall business plans, including sales performance, supply chain and financial condition of its customers, etc. However, the duration and extent of the impact of the Covid-19 pandemic, if any, depends on future developments that cannot be accurately determined at this point in time. Management will closely monitor the development of the Covid-19 pandemic and continue to evaluate its impact on the Company's businesses, financial position, and operating results.

33. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2022	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	34.631.211.136	67.817.193.141 *)	1.943.159.487	-	104.391.563.764	Bank loans
Utang pihak berelasi jangka panjang	287.356.517.244	-	30.128.593.570	762.274.684	318.247.385.498	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	270.446.013	(91.392.000)	-	20.936.321	199.990.334	Lease liability
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	322.258.174.393	67.725.801.141	32.071.753.057	783.211.005	422.838.939.596	Total liabilities from financing activities

33. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes		31 Desember/ December 31, 2021	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank	122.164.266.275	(88.176.944.460) *)	643.889.321	-	34.631.211.136	Bank loans
Utang pihak berelasi jangka panjang	290.563.206.000	-	3.378.400.000	(6.585.088.756)	287.356.517.244	Long-term due to a related party
Liabilitas sewa	334.623.779	(91.392.000)	-	27.214.234	270.446.013	Lease liability
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	413.062.096.054	(88.268.336.460)	4.022.289.321	(6.557.874.522)	322.258.174.393	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

34. Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Perusahaan telah menyajikan kembali laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 dan 1 Januari 2021/31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 sehubungan dengan perubahan kebijakan akuntansi mengenai "Atribusi Imbalan pada Periode Jasa" (Catatan 35) sebagai berikut:

34. Restatement on The Financial Statements

The Company has restated statements of financial position as of December 31, 2021 and January 1, 2021/December 31, 2020 and statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 in relation to change in accounting policy regarding "Attributing Compensation in the Service Period" (Note 35) as follows:

	31 Desember 2021/December 31, 2021		1 Januari 2021/January 1, 2021/ 31 Desember 2020/December 31, 2020		
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
	LAPORAN POSISI KEUANGAN				
ASET TIDAK LANCAR					NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	7.587.367.169	6.920.994.810	15.435.516.121	15.006.522.156	Deferred tax assets
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.592.878.875	9.563.913.604	12.598.770.098	10.453.800.270	Long-term employee benefits liability
EKUITAS					EQUITY
Saldo defisit					Deficits
Belum ditentukan penggunaannya	(24.074.580.018)	(21.711.987.106)	(110.319.843.181)	(108.603.867.318)	Unappropriated

	Untuk tahun yang berakhir/ For the year ended		
	31 Desember 2021/December 31, 2021		
	Sebelum penyajian kembali/ Before restatement	Setelah penyajian kembali/ After restatement	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPEHENSIF LAIN			STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	(10.600.123.703)	(10.606.745.896)	General and administrative
LABA USAHA	171.192.267.486	171.185.645.293	OPERATING PROFIT
LABA SEBELUM PAJAK	130.605.249.884	130.598.627.691	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	(42.078.171.113)	(42.074.988.097)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	88.527.078.771	88.523.639.594	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(3.011.031.529)	(2.120.413.893)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	729.215.921	488.654.511	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Rugi Komprehensif Lain - Bersih	(2.281.815.608)	(1.631.759.382)	Other Comprehensive Loss - Net
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	86.245.263.163	86.891.880.212	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

35. Standar Akuntansi Keuangan Baru ("PSAK")

Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

Diterapkan pada tahun 2022

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2022, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak yang Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak
- Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 73: Sewa

35. New Financial Accounting Standards ("PSAK")

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)

Adopted during 2022

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2022 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements.

- Amendment of PSAK No. 57: "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets Related to Onerous Contracts – Cost of Fulfilling the the Contract"
- Amendment of PSAK No. 71: Financial Instruments
- Annual Improvement of PSAK No.73- "Lease"

Terkait siaran pers DSAK IAI mengenai "Atribusi Imbalan pada Periode Jasa" pada April 2022, Perusahaan telah mengubah kebijakan atas atribusi imbalan pension pada periode jasa sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berdasarkan UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP35/2021. Perubahan kebijakan akuntansi telah diterapkan secara retrospektif dan dampak dari perubahan perhitungan sejumlah Rp 1.715.975.863 diakui sebagai penyesuaian atas saldo awal saldo laba, 1 Januari 2021.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen atas PSAK yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2023

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang Mengubah Istilah "Signifikan" menjadi "Material" dan Memberi Penjelasan mengenai Kebijakan Akuntansi Material
- Amandemen PSAK No. 16, Aset Tetap: Hasil sebelum Penggunaan yang Diintensikan
- Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- Amandemen PSAK No. 46, Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

1 Januari 2024

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amandemen PSAK No. 73, "Sewa" terkait Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial dari standar revisi ini terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Regarding the DSAK IAI press release "Attributing Compensation in the Service Period" on April 2022, the Company changed the policy related to attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in PSAK No. 24 for general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP35/2021. The change in accounting policy has been applied retrospectively and the impact of the change in the calculation amounting to Rp 1,715,975,863 is recognized as an adjustment to beginning retained earnings, January 1, 2021.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standards issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2023

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Disclosure of Accounting Policies that Change the Term "Significant" to "Material" and Provide Explanations of Material Accounting Policies
- Amendments to PSAK No. 16, Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use
- Amendments to PSAK No. 25, Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK No. 46, Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements" regarding Long-term Liabilities with the Covenant
- Amendment to PSAK No. 73, "Leases" regarding Lease Liabilities in Sale-and-Leaseback Transaction

As at the authorization date at these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these revised standards to the Company's financial statements.
